BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penyakit yang melibatkan pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali (Kemenkes, 2023). Ada beberapa jenis kanker, Salah satunya adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan kanker yang terbentuk di jaringan payudara. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak menyebabkan kematian diseluruh dunia. Kanker adalah penyebab kematian nomor dua di dunia, dan menyebabkan 9,6 juta kematian pada setiap tahun, yang mana angka ini hampir sama dengan jumlah penduduk Jakarta. Diperkirakan, 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data dari Globocan 2020, kasus baru kanker di Indonesia adalah sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Angka kejadian kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara, sementara di Asia, angka kejadian kanker menempati urutan ke-23 (Kouwenaar, 2020). Riset menyatakan bahwa prevalensi kanker payudara tertinggi di provinsi Yogyakarta dengan kasus sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul provinsi Sumatera Barat 2.47 dan Gorontalo sebanyak 2.44. Jumlahangka mortalitas yang disebabkan kanker ini rata-rata mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Situmorang et al., 2022).

Kejadian kanker payudara pada usia dini saat ini banyak ditemukan, bahkan tidak sedikit remaja putri yang mengalami tumor payudara. Sehingga tumor bisa berkembang menjadi kanker jika tidak terdeteksi sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara di Indonesia meningkat pada masa remaja, didukung oleh berbagai gaya hidup dan perilaku, serta pada makanan yang dikonsumsi pada remaja sehingga berpengaruh pada gizi. Selain itu kesadaran remaja untuk melakukan SADARI masih tergolong rendah, dan masih ada kekurangan perempuan di Indonesia khususnya perempuan muda yang tidak peka terhadap pentingnya melakukan perawatan payudara sendiri. Untuk masyarakat, dilatar belakangi oleh minimnya informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Kasmira, Suriani and Amin, 2021) .

Pemeriksaan Payudara Sendiri merupakan langkah pemeriksaan payudara yang sangat mudah dan terjangkau yang mudah dilakukan oleh setiap wanita itu sendiri. Pemeriksaan payudara bisa dilakukan pada hari ke-7 atau ke-10 setelah menstruasi. Menurut Kementerian kesehatan, dianjurkan untuk melakukan SADARI sebulan sekali setelah selesai menstruasi. Itu dimulai ketika seorang wanita mengalami menstruasi pertamanya atau berusia 12 tahun (KEMENKES, 2022).

Pemeriksaan Payudara Sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap, media Informasi dan dukungan sebaya. Penurunan pengetahuan (SADARI) akan menyebabkan sikap kurang peduli terhadap usaha (SADARI), dan sikap kurang peduli terhadap usaha (SADARI) akan mendorong remaja putri untuk melakukan tindakan buruk pada deteksi dini

untuk mencegah kanker payudara. Sedangkan motivasi diri juga merupakan hal yang paling penting, karena dengan motivasi dalam diri seseorang dapat menjadi penyemangat untuk menimba ilmu dan sekaligus dapat mengubah sikapnya (Fefiani, 2019).

Bersumber data Dinas Kesehatan Provinsi DIY (Dinkes, 2023) target capaian deteksi dini kanker payudara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 80% dari target populasi, namun capaian deteksi dini kanker payudara masing-masing kabupaten/kota di DIY masih jauh kurang dari target dengan Kabupaten Sleman 3%, Kabupaten Bantul 3%, Kabupaten Kulonprogo 3%, Kabupaten Gunungkidul 5,63%, dan Kota Yogyakarta 9,36%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan data jumlah kasus kanker payudara selama 2024 dari 25 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Puskesmas Sleman menempati urutan pertama dari 25 Puskesmas yang memiliki jumlah kasus kanker payudara tertinggi dengan total kanker payudara sebanyak 144 kasus yang dikategorikan berdasarkan usia dan kejadian kasus kanker payudara pada remaja tertinggi dari 25 Puskesmas dengan total kanker payudara sebanyak 2 kasus, dari 2 kasus tersebut salah satunya terjadi di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman.

Dusun Blunyah Trimulyo Sleman merupakan salah satu Dusun yang ada di Kabupaten Sleman yang masuk dalam lingkup kerja Puskesmas Sleman. Berdasarkan hasil survei lapangan pada remaja putri pada kegiatan praktik kebidanan komunitas didapatkan hasil dari wawancara bahwa

pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah. Melihat hal ini, maka penyebarluasan pengetahuan dan informasi mengenai SADARI perlu dilakukan, untuk meningkatkan kesadaran remaja putri melakukan pemeriksaan dini kanker payudara dan kedepannya dapat terus dilakukan dengan kesadaran diri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan data jumlah kasus kanker payudara selama 2024 bahwa puskesmas Sleman menempati urutan pertama dari 25 puskesmas daerah Sleman yang memiliki jumlah kasus kanker payudara tertinggi dengan total kanker payudara sebanyak 144 kasus yang dikategorikan berdasarkan usia dan kejadian kanker payudara pada remaja tertinggi dari 25 Puskesmas dengan total kasus kanker payudara sebanyak 2 kasus, dari 2 kasus tersebut salah satunya terjadi di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman, Berdasarkan hasil survei lapangan pada remaja putri pada kegiatan praktik kebidanan komunitas didapatkan hasil dari wawancara bahwa pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah. Melihat hal ini, maka penyebarluasan pengetahuan dan informasi mengenai SADARI perlu dilakukan, untuk meningkatkan

kesadaran remaja putri melakukan pemeriksaan dini kanker payudara dan kedepannya dapat terus dilakukan dengan kesadaran diri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik remaja putri di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman meliputi pendidikan terakhir ibu, riwayat penderita kanker payudara dan sumber informasi .
- b. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman.
- c. Diketuinya sikap remaja putri tentang pemeriksaan SADARI di Dusun Blunyah Trimulyo Sleman.
- d. Diketuinya sikap remaja putri Dusun Blunyah Trimulyo Sleman berdasarkan pengetahuan tentang SADARI

D. Ruang lingkup

Berdasarkan ruang lingkup Penelitian ini adalah di bidang kebidanan mencakup pelaksanaan kesehatan reproduksi remaja khususnya pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada remaja putri Dusun Blunyah Trimulyo Sleman. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan terutama dalam kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan Puskesmas Sleman

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membuat program baru atau meningkatkan program-program lama dan penyusunan program promosi deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

2. Bagi remaja Dusun Blunyah Trimulyo Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan bahan masukan dalam perencanaan program kesehatan di Dusun Blunyah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi terutama tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Metode Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita di Kecamatan Tegalgrejo Kota Yogyakarta (Fatimah, 2018)	Metode penelitian: deskriptif analitik Desain penelitian: <i>crosssectional</i> . Teknik Sampling: Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster</i> sampling sebanyak 190 responden Hasil Penelitian: Hasil analisis Somers'd dan Eta menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (pvalue 0.001), sikap (p-value 0.001), tingkat pendidikan (p-value 0.001), dan dukungan tenaga kesehatan (p-value 0.001) dengan perilaku SADARI. Tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI (p-value 0.377).	Persamaan: Desain penelitian dengan metode <i>crosssectional</i> serta instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti Perbedaan: jenis Penelitian dan teknik sampel. Pada penelitian (Fatimah, 2018) menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dan <i>cluster</i> sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan total sampling
2.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di SMAN 1 Andong (Aini Nur, Mardiyah and Rakhmawati, 2023)	Metode penelitian: <i>Descriptive kuantitatif</i> Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: Teknik sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Sampel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan yang mendapatkan sebesar 69 responden Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dan presentase menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong kurang yaitu sejumlah 38 responden (55,1%), cukup yaitu sejumlah 30 responden (43,5%) dan baik yaitu sejumlah 1 responden (1,4%) sedangkan Gambaran Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Andong negatif yaitu sejumlah 33 responden (47,8%) dan positif yaitu sejumlah 36 responden (52,2%)	Persamaan: Desain penelitian dengan metode <i>crosssectional</i> Perbedaan: teknik sampel. Pada penelitian (Aini Nur <i>et al.</i> , 2023) menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling.

No.	Penelitian	Metode Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap SADARI Pada Wanita Usia Subur di Dusun Kasihani I (Kurniati, 2024)	Metode penelitian: Deskriptif korelasional Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: Populasi dalam penelitian ini 190 orang dengan sampel 66 orang menggunakan teknik <i>random sampling</i> . Hasil penelitian: Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (54.5%) dan sikap SADARI menunjukkan kategori sikap positif sebanyak 59 responden (89.4%), hasil dari uji chi square didapatkan p-value sebesar 0,003 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,388	Persamaan: Desain penelitian dengan metode <i>cross sectional</i> Perbedaan: jenis penelitian dan teknik sampel. Pada penelitian (Titik Kurniati, dkk, 2024) menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dan Teknik <i>random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan total sampling